

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu elemen penyusun yang ada di masyarakat. Sosiologi sudah memberikan perhatian besar terhadap fenomena pendidikan. Sosiologi pendidikan adalah cabang sosiologi yang mempelajari interaksi sosial dalam konteks pendidikan. Ini mencakup analisis bagaimana pengaruh institusi pendidikan, seperti sekolah dan universitas, mempengaruhi dan dipengaruhi oleh masyarakat luas. Dalam sosiologi pendidikan menggunakan pendekatan sosiologi untuk memahami realitas sosial, termasuk di dalamnya ialah kompleksitas aktivitas yang berkaitan dengan pendidikan (Damsar, 2019). Banyak konsep dalam sosiologi pendidikan dengan mana dapat digunakan untuk memahami fenomena sosial. Salah satunya praktik sosial. Praktik sosial dapat merujuk pada berbagai tindakan dan interaksi yang terjadi di lingkungan pendidikan, seperti interaksi antara dosen dan mahasiswa, cara belajar mahasiswa, dinamika dalam kelas serta pengaruh institusi terhadap individu (Priyono, 2016).

Mahasiswa perlu memiliki praktik sosial belajar yang baik, agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai harapan selama di bangku perkuliahan. Praktik-praktik ini berperan dalam membentuk pola belajar di sekolah maupun lembaga lainnya, memengaruhi cara belajar mahasiswa berinteraksi dengan ilmu pengetahuan (Andika et al., 2018). Praktik sosial cara belajar yang baik adalah hal yang penting, karena dengannya mahasiswa bisa mendapatkan keseimbangan dalam dinamika kehidupannya di kampus termasuk dalam meraih prestasi belajar

(Banun Muslim & Tahir, 2014).

Dalam mengukur keberhasilan studi mahasiswa di perguruan tinggi saat ini belum pernah ada rumusan baku. Namun, dalam praktiknya indeks prestasi (IP) dianggap sebagai cerminan seberapa jauh mahasiswa telah berhasil atau gagal dalam akademiknya (Fahriyanto, 2020). Indeks prestasi juga dikenal sebagai prestasi belajar adalah hasil yang dicapai selama periode waktu tertentu dalam sebuah institusi pendidikan tinggi (Rismitasari, 2015). Ditunjukkan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang menggambarkan apa yang telah dicapai. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) pada umumnya diperoleh melalui proses selama kuliah dalam periode waktu tertentu dan diukur melalui tugas-tugas yang diberikan oleh dosen, partisipasi dan keaktifan belajar di kelas, ujian tengah semester, ujian akhir semester dan sebagainya (Ciptaningtyas, 2019). Mahasiswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah dapat mempengaruhi kelancaran dalam masa studinya. Hal ini dikarenakan mereka harus mengulang mata kuliah tertentu pada semester berikutnya, yang mengakibatkan kemunduran dalam masa studi. Untuk memperoleh prestasi belajar yang baik bukanlah hal mudah, dibutuhkan upaya yang optimal (Utami, 2021).

Disamping itu, naluri bakat mereka sebagai seorang mahasiswa yang mempunyai keinginan tentu pemenuhan bakat dan hobi mereka perlu disalurkan melalui berbagai aktivitas di luar bangku perkuliahan (*student interest*) (Astuti, 2019). Salah satu alasan mahasiswa untuk menjadi aktif diluar aktivitas kuliahnya ialah keinginan untuk memperoleh prestasi tidak hanya di ranah akademik tapi juga non akademik (Galuh & Putra, 2012). Berdasarkan pengamatan, terdapat fenomena

mahasiswa dengan mana ada sekelompok mahasiswa yang lebih mengutamakan nilai dan orientasi diri mereka sendiri serta ide universal, mahasiswa ini dikenal sebagai mahasiswa aktivis (Mayasari, 2007). Mahasiswa aktivis adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan mahasiswa yang aktif dalam organisasi (Saragih, 2015).

Di Universitas Andalas mahasiswa aktivis ini terlibat aktif dalam banyak wadah pengembangan bakat minat yang kemudian dikenal dengan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Hal ini sebagaimana yang terdapat dalam Peraturan Rektor Universitas Andalas Nomor 26 Tahun 2022 Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 18 yang berbunyi:

“Unit Kegiatan Mahasiswa yang selanjutnya disingkat UKM adalah organisasi kemahasiswaan untuk pengembangan minat, bakat, potensi akademik dan non akademik mahasiswa yang selaras dengan visi, misi, dan tujuan Universitas Andalas.”

Dalam hal ini UKM tidak hanya menjadi wadah bagi pengembangan non akademik tapi juga akademik bagi mahasiswa yang terlibat dalam UKM tersebut. Artinya mahasiswa yang terlibat di UKM mempunyai tugas untuk lebih aktif menjalankan perannya sebagai mahasiswa yang mampu menggali potensi dirinya baik di bidang akademik maupun non akademik. Universitas Andalas memiliki 19 unit kegiatan mahasiswa yang aktif dalam pengembangan minat, bakat mahasiswa. Berdasarkan hasil survey awal, diperoleh data UKM di Universitas Andalas. Data tersebut dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Rekap Jumlah, Agenda dan Prestasi Mahasiswa Aktivis Unit Kegiatan
Mahasiswa Universitas Andalas 2022

No.	Unit Kegiatan Mahasiswa	Jumlah Mahasiswa Aktivis	Rekap Agenda Dalam Setahun	Rekap Prestasi Mahasiswa Aktivis
1.	Genta Andalas	16	50	-
2.	Unit Kegiatan Seni (UKS)	100	10	-
3.	FKI Rabbani (Forum Kajian Islam Rabbani)	120	102	18
4.	AIIESEC Komite Lokal Universitas Andalas	40	15	-
5.	Unit Kegiatan Olahraga	11	8	2
6.	Resimen Mahasiswa	34	25	-
7.	Pramuka	8	12	1
8.	Mahasiswa Pecinta Alam (MAPALA)	11	39	-
9.	Pendekar	12	7	8
10.	Neo Telemetri	31	5	6
11.	UKM PHP (Pengenalan Hukum dan Politik)	50	17	-
12.	KSR PMI (Korps Sukarela Palang Merah Indonesia)	17	16	-
13.	Koperasi Mahasiswa	15	10	-
14.	Andalas Sinematografi	54	33	5
15.	UKM Penalaran	11	15	-
16.	UKM PIKA (Pengembangan Ilmu dan Kandungan Al-Qur'an)	35	25	-
17.	UKM PIKMAG (Pusat Informasi dan Konseling Mahasiswa Universitas Andalas)	47	35	4
18.	HIPMI PT (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Perseroan Terbatas)	103	35	8
19.	UKM Kosbema (Komite Siaga Bencana Mahasiswa)	20	14	1

Sumber : Data Primer UKM UNAND

Berdasarkan data pada tabel 1.1 peneliti memperoleh 19 data UKM yang diikuti oleh mahasiswa di Universitas Andalas. Pada tabel tersebut terdapat 3

kategori yakni berdasarkan jumlah mahasiswa aktivis, rekap agenda dalam satu tahun kepengurusan dan rekap prestasi mahasiswa aktivis. Pada kategori pertama, terdapat 3 UKM dengan total mahasiswa aktivis terbanyak yakni Unit Kegiatan Seni, HIPMI PT, dan UKM FKI Rabbani. Dari 3 UKM tersebut, UKM dengan jumlah mahasiswa aktivis paling banyak terdapat pada UKM FKI Rabbani dengan jumlah 120 mahasiswa aktivis setelah melewati proses dan tahapan kaderisasi. Selain itu berdasarkan tabel yang sama, UKM FKI Rabbani juga memiliki rekap pengadaan agenda terbanyak dalam satu tahun kepengurusan serta memiliki rekap prestasi mahasiswa aktivis terbanyak, sehingga pada tanggal 25 November 2023 UKM FKI Rabbani ditetapkan sebagai UKM terbaik se-universitas Andalas dalam ajang *Andalas Global Award 2023*, yang diadakan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa Keluarga Mahasiswa Universitas Andalas atau dikenal BEM KM UNAND. Ajang ini diikuti oleh seluruh UKM di Universitas Andalas, informasi ini sebagaimana yang terdapat di Instagram [@andalasglobalaward](https://www.instagram.com/andalasglobalaward) pada tanggal 25 November 2023 yang telah dicantumkan pada lampiran.

Forum Kajian Islam Rabbani atau FKI Rabbani ialah sebuah Unit Kegiatan Mahasiswa yang berfokus pada bidang kerohanian. Kepengurusan ini mulai aktif menjalankan setiap programnya mulai awal-akhir tahun yakni pada bulan Januari-Desember. Kepengurusan dimulai dari semester genap sampai dengan akhir semester ganjil dalam periode satu tahun masa kepengurusan. Total mahasiswa aktivis UKM FKI Rabbani sendiri setiap tahunnya terbilang cukup banyak yakni >100 orang/tahun. UKM FKI Rabbani yang menaungi Forum Studi Islam (FSI) Fakultas, lebih mengarahkan kegiatannya pada pendalaman pemahaman ajaran

Islam dan berusaha agar melaksanakannya secara kaffah (menyeluruh pada semua lini kehidupan) salah satunya di ranah pendidikan. Untuk itu lembaga ini tidak hanya memfokuskan gerakannya pada pelaksanaan kegiatan berupa kajian namun juga pada bidang lainnya baik itu pendidikan di kampus, masalah sosial politik, dan sebagainya.

Melalui bidang Pembinaan dan Kaderisasi (KPSDM) dan Syiar Islam (SYIRAM), mahasiswa yang belum atau sudah tergabung di FKI Rabbani akan dibekali dengan ilmu pengetahuan baik berupa cara menuntut ilmu yang baik, motivasi menuntut ilmu selama diperkuliahkan, persiapan ujian semester tengah/akhir, *upgrade* prestasi, dan sebagainya. Mahasiswa aktivis UKM FKI Rabbani sendiri biasanya selain dibekali ilmu pengetahuan, mereka juga melakukan evaluasi terkait pencapaiannya selama dikepengurusan dalam rangka menyesuaikan antara kuliah dan beban organisasi. Disamping itu, setiap bulannya dalam rangka memotivasi setiap aktivis agar tidak hanya baik secara akademik namun juga non akademik, FKI Rabbani biasanya melakukan pendataan dan pengumuman untuk mahasiswa aktivis yang memiliki capaian prestasi non akademik.

Berdasarkan data yang dilampirkan dalam penulisan skripsi ini mengenai rekapan prestasi akademik dan non akademik mahasiswa aktivis UKM FKI Rabbani, bahwa dimasa kepengurusan FKI Rabbani tahun 2022, hampir secara keseluruhan mahasiswa aktivis UKM FKI Rabbani memiliki indeks prestasi berkisar >3 dan memiliki capaian prestasi non akademik. Data tersebut adalah pendataan yang dilakukan oleh UKM FKI Rabbani selama awal dan akhir kepengurusan yang direkap berdasarkan beberapa karakteristik seperti yang

tercantum di dalam lampiran, rata-rata indeks prestasi mahasiswa aktivis UKM FKI Rabbani tahun 2022, hal ini mengindikasikan indeks prestasi yang diperoleh hampir seluruh mahasiswa aktivis UKM FKI Rabbani termasuk indeks prestasi yang tergolong tinggi atau jika kita amati berdasarkan kategori nilai berada pada kategori dengan pujian dan sangat memuaskan. Kemudian pada data yang sama seperti pada lampiran, yang menyatakan bahwa capaian prestasi non akademik dari mahasiswa aktivis UKM FKI Rabbani dalam satu tahun kepengurusan yang memiliki 12 capaian prestasi akademik tingkat lokal, 7 di tingkat nasional dan 1 di tingkat internasional dengan mana data-data tersebut menunjukkan bahwa sekalipun mahasiswa aktivis ini memiliki aktivitas yang padat oleh perkuliahan dan organisasi, tetapi mereka mampu untuk tetap memperoleh prestasi akademik dan non akademik yang baik.

Berdasarkan data mengenai tingkat kepadatan aktivitas UKM FKI Rabbani seperti pada lampiran skripsi ini, terhitung ada 102 agenda besar yang diangkat oleh FKI Rabbani selama tahun 2022, data ini belum termasuk rapat rutin pekanan, rapat pleno dan agenda koordinasi dengan lembaga dakwah di fakultas dan lembaga eksternal FKI Rabbani lainnya. Dari serangkaian aktivitas yang cukup padat tersebut selain dari pihak lembaga yang memiliki kemampuan dalam mengatur pembagian tugas bagi para aktivisnya, tentu mahasiswa aktivis UKM FKI Rabbani sendiri juga memiliki praktik belajar yang baik untuk tetap dapat meningkatkan indeks prestasinya. Semakin naik semester akan semakin besar pula tantangan untuk memperoleh indeks prestasi yang tinggi. Hal ini disebabkan adanya peningkatan dari beban mata kuliah yang akan dipelajari, misalnya saja dari

banyaknya SKS, beratnya tugas yang diberikan, materi kuliah yang semakin sulit dipahami, praktikum yang semakin padat, dan hal lainnya yang dapat menjadi indikator penyebab menurunnya indeks prestasi dari mahasiswa.

Kurangnya kesadaran mahasiswa aktivis dalam menemukan praktik sosial cara belajar yang tepat juga berdampak pada proses perkuliahan dan organisasi yang tidak maksimal. Praktik sosial belajar dapat dilihat pada mahasiswa aktivis dari aktivitas yang mereka lakukan secara terpola dan berulang dalam lintas ruang dan waktu. Setiap mahasiswa memiliki pola masing-masing untuk mempermudah mereka belajar dalam situasi yang telah ditentukan. Sesuatu yang berada di luar individu adakalanya dapat mempengaruhi praktik sosial belajar. Inilah yang kemudian dikenal dengan struktur atau acuan oleh kelompok mahasiswa aktivis yang dalam hal ini adalah mahasiswa aktivis UKM FKI Rabbani.

UKM FKI Rabbani menjadi salah satu organisasi yang memiliki pengaruh terhadap praktik sosial belajar mahasiswa aktivisnya. Salah satu cara agar mahasiswa aktivis memahami pentingnya mempunyai prestasi akademik dan non akademik yang bagus maka mahasiswa aktivis dibekali dengan sejumlah kegiatan pemberdayaan dan aturan yang berlaku bagi mahasiswa aktivis dengan tujuan untuk pembinaan intensif dan berkesinambungan. UKM FKI Rabbani melakukan pemberdayaan mahasiswa aktivis dalam upaya pengembangan jaringan termasuk dalam hal memperoleh prestasi akademik dan non akademik.

Universitas Andalas merupakan tempat keberadaan UKM FKI Rabbani. Sehubungan dengan pemberdayaan mahasiswa aktivis dalam kegiatan di UKM FKI Rabbani yang berkaitan dengan akademik dan non akademik, diperoleh keterangan

dari bapak Hasdi Putra, ST.MT., selaku Pembina FKI Rabbani menyatakan bahwa setiap mahasiswa aktivis UKM FKI Rabbani akan mengikuti aktivitas pemberdayaan yang tak lepas dari akademik dan non akademik baik itu berupa pembekalan maupun pengarahan dalam rangka penerapan untuk mencetak prestasi yang baik sebagai mahasiswa aktivis. Hal ini sesuai dengan aturan yang tertera dalam AD/ART dan GBHKO UKM FKI Rabbani tentang tujuan, tugas dan fungsi.

Secara sosiologis sangat menarik untuk meneliti mengenai praktik sosial belajar mahasiswa aktivis UKM FKI Rabbani karena termasuk dalam tindakan yang terpola dan teratur. Selain itu, UKM FKI Rabbani mengadakan aktivitas yang berkaitan dengan akademik dan non akademik yang memiliki tujuan untuk memberikan sarana kepada mahasiswa aktivis UKM FKI Rabbani dalam mencapai tujuannya memperoleh prestasi akademik dan non akademik yang baik. Hal ini membutuhkan penjelasan-penjelasan sosiologis dalam praktik sosial belajar yang dilakukan oleh mahasiswa aktivis UKM FKI Rabbani bahwa ada sekelompok mahasiswa dalam hal ini mahasiswa aktivis UKM FKI Rabbani secara terus-menerus mereproduksi realitas sosial. Adapun yang dimaksud realitas dalam hal ini ialah aturan-aturan yang merintangi dalam praktik sosial belajar yang memberikan peluang mahasiswa aktivis UKM FKI Rabbani dapat memperoleh prestasi akademik dan non akademik yang baik.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini menarik karena sebagaimana data yang terlampir dalam skripsi ini, UKM FKI Rabbani ditetapkan sebagai UKM terbaik di tahun 2023, dalam *Andalas Global Award* yang diadakan oleh BEM KM UNAND karena memiliki

jumlah mahasiswa aktivis terbanyak, serta kesibukan organisasi yang padat, tetap mampu untuk memberdayakan mahasiswa aktivis UKM FKI Rabbani dalam mencapai prestasi akademik yaitu IPK yang sangat memuaskan bahkan dengan pujian dan memiliki sejumlah prestasi non akademik dikancah lokal, nasional maupun internasional. Disamping itu, para aktivis ini juga memiliki kepadatan aktivitas yang hampir keseluruhan berada pada kategori padat sampai dengan sangat padat, data mengenai kepadatan aktivitas UKM FKI Rabbani penulis cantumkan pada halaman lampiran skripsi ini. Oleh karena itu, tentu terdapat dualitas antara struktur dan agen yang dalam hal ini ialah aturan dan sumberdaya yang ada di UKM FKI Rabbani dengan mahasiswa aktivis UKM FKI Rabbani sehingga menciptakan praktik-praktik belajar yang berbeda dengan non aktivis maupun aktivis di organisasi lainnya. Dengan demikian, masalah penelitian ini dapat dirumuskan yakni, **“Bagaimana Praktik Sosial Belajar Mahasiswa Aktivis UKM FKI Rabbani dalam Memperoleh Prestasi Akademik dan Non Akademik?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan praktik sosial belajar mahasiswa aktivis UKM FKI Rabbani Universitas Andalas dalam memperoleh prestasi akademik dan non akademik.

1.3.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum tersebut, maka diperinci menjadi tujuan khusus penelitian, sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan aktivitas belajar mahasiswa aktivis UKM FKI Rabbani.
2. Mendeskripsikan dualitas agen dan struktur dalam praktik sosial belajar mahasiswa aktivis UKM FKI Rabbani

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, antara lain:

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah dan literatur perkembangan ilmu sosiologi secara umum dan sosiologi pendidikan dan sosiologi komunikasi yang secara khusus berhubungan dengan praktik sosial belajar mahasiswa dalam memperoleh prestasi akademik dan prestasi non akademik di sebuah lembaga.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan tambahan data bagi peneliti lain di masa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat membantu memberikan informasi mengenai struktur dan agen dalam kaitannya dengan praktik sosial belajar mahasiswa dalam memperoleh prestasi akademik dan non akademik.
2. Memberikan manfaat kepada individu, lembaga maupun pihak pemangku kepentingan dalam mendesiminasikan pengetahuan mengenai praktik sosial belajar mahasiswa.

3. Hasil temuan kasus dalam penelitian ini dapat dijadikan kritik yang membangun untuk lembaga

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Konsep Praktik Sosial Belajar

Praktik berasal dari bahasa Latin, “*practicus*”, yang artinya “dapat dilakukan atau diaplikasikan”. Secara terminologi, praktik dapat diartikan sebagai penerapan atau penggunaan pengetahuan atau keterampilan dalam situasi nyata atau dilapangan. Menurut KBBI, praktik dapat diartikan sebagai “kegiatan yang menguji teori atau pengetahuan dengan tindakan yang sebenarnya”. Sedangkan kata “cara” dalam KBBI ialah aturan, melakukan sesuatu. Dan kata “belajar” dalam KBBI berarti usaha memperoleh kepandaian atau ilmu.

Praktik sosial atau *Social practices* menurut Giddens merupakan aktivitas atau tindakan yang dilakukan secara teratur oleh individu atau kelompok dalam masyarakat. Praktik sosial adalah praktik yang terjadi secara berulang serta terpola dalam lintas waktu dan ruang. Praktik ini dapat berupa kolusi, korupsi dan nepotisme, praktik lalu lintas, kebiasaan memasak, dan lainnya (Priyono, 2016). Dalam teorinya, Giddens mendefinisikan praktik sosial sebagai “konsep pokok”. Giddens menganggap praktik-praktik sosial yang terus berlangsung sebagai aspek analitis terpenting dalam teori strukturasinya. Dengan demikian, yang menjadi inti dari teori strukturasi sebenarnya ialah praktik sosial yang berulang. Dalam memperkuat teori strukturasi, Giddens mengkaji bagaimana praktik sosial terus dilakukan atau diperkuat, dan bagaimana mereka direproduksi (Ivonilia, 2009). Dalam bahasa Giddens, “praktik-praktik sosial dikaji dan diperbaharui terus-

menerus berdasarkan informasi baru, yang pada gilirannya mengubah praktik sosial tersebut secara konstitutif”. Selanjutnya, Giddens juga melihat interaksi agen dan struktur dalam praktik sosial, yang kemudian diekspresikan melalui kebiasaan atau rutinitas, dan direproduksi dalam kehidupan sosial (Giddens, 2010).

Dengan demikian, praktik sosial dianggap mendasar bagi keberadaan agen dan masyarakat. Untuk berpartisipasi dalam praktik sosial, seorang agen harus mengetahui apa yang ia lakukan, meskipun pengetahuan tersebut biasanya tak terucapkan. Dalam hal ini terlihat bahwa sebelum mengikuti sebuah praktik sosial maka seseorang diasumsikan telah memiliki pengetahuan praktis tentang aturan-aturan yang harus ditaati dalam kehidupan sosial. Artinya, praktik sosial yang dilakukan didasarkan pada pengetahuan terhadap peraturan yang berlaku. Praktik sosial dilakukan dengan menggunakan pengetahuan dan kesadaran praktis, dan akan diproduksi atau direproduksi oleh aktor berdasarkan aturan-aturan dan sumber daya yang terdapat dalam struktur. Lebih lanjut, salah satu proposisi kunci dalam teori strukturasi Giddens ialah, melalui praktik sosial yang dilakukan secara terus-menerus atau berulang-ulang, maka akan menciptakan struktur. Sebaliknya, struktur adalah medium yang memungkinkan munculnya praktik social (Priyono, 2016).

Praktik sosial belajar merupakan bentuk tindakan atau perbuatan dalam menyusun cara belajar yang tepat dan teratur berlandaskan pada pengetahuan dan peraturan yang ada dalam kaitannya dengan interaksi antara agen dan struktur dalam praktik sosial yang kemudian dinyatakan dalam kebiasaan atau rutinitas, dan

direproduksi dalam kehidupan sosial.

1.5.2 Konsep Mahasiswa Aktivistis UKM FKI Rabbani

Secara etimologi, kata mahasiswa diambil dari kata “maha” yang artinya besar atau tinggi (jenjang) dan “siswa” yang berarti pelajar. Jadi, secara harfiah, mahasiswa berarti pelajar yang sedang menempuh Pendidikan di jenjang perguruan tinggi .

Sedangkan pengertian aktivis berasal dari kata “aktif” yang berarti aktif atau bergerak, dan “is” menunjukkan seseorang yang memiliki karakteristik tertentu. Dalam bahasa Inggris sendiri kata “aktivis” berasal dari kata “*activist*” yang berarti orang yang terlibat dalam suatu gerakan. Jadi secara umum, aktivis berarti seseorang yang aktif atau bergerak dalam berbagai kegiatan sosial, politik atau lingkungan . Aktivis merupakan orang (terutama sosial, anggota politik, buruh, pemuda, petani, pelajar, perempuan) yang aktif mendorong pelaksanaan sesuatu atau menjadi bagian dari kegiatan organisasinya (A. Sholikhah, 2018)

Secara terminologi, pengertian mahasiswa aktivis ialah mahasiswa yang terlibat aktif diberbagai aktivitas sosial, politik, dan lingkungan untuk memperjuangkan kepentingan masyarakat. Mahasiswa aktivis aktif berpartisipasi dalam agenda kemahasiswaan yang terdapat di universitasnya (Rahayu, 2020). Mahasiswa aktivis umumnya memiliki pemahaman yang lebih luas tentang isu-isu sosial, politik, dan lingkungan serta mempunyai kesadaran akan pentingnya perubahan politik dan sosial yang lebih demokratis dan adil (Safitri, 2016).

Berdasarkan AD/ART UKM FKI Rabbani ada dua jenis keanggotaan mahasiswa aktivis UKM FKI Rabbani, yakni anggota aktif dan anggota pasif. Anggota pasif

ialah seluruh mahasiswa Universitas Andalas yang beragama Islam. Sedangkan anggota aktif adalah anggota yang telah mengikuti pola kaderisasi UKM FKI Rabbani, dan/atau LDF di tingkat Fakultas Universitas Andalas.

Anggota pasif berhak mengikuti kegiatan-kegiatan umum yang diadakan oleh FSI maupun FKI Rabbani. Sementara hak dan kewajiban anggota aktif adalah berpartisipasi dalam semua kegiatan yang diadakan oleh FKI Rabbani, berhak memperoleh perlakuan yang sama sebagai anggota dan memilih maupun dipilih sebagai pengurus FKI Rabbani.

1.5.3 Tinjauan Sosiologis

Penelitian ini menggunakan teori strukturasi oleh Anthony Giddens karena berkaitan dengan masalah yang diteliti. Giddens berpendapat bahwa setiap riset dalam sejarah atau ilmu sosial selalu melibatkan penghubungan tindakan (sering kali disinonimkan dengan “agen”) dengan struktur. Namun dalam hal ini tidak berarti struktur menentukan tindakan ataupun sebaliknya (Ritzer, G., 2007).

Teori ini berupaya mensistesisikan gagasan fakta sosial dengan definisi sosial. Karya Herry Priyono (2002), berjudul “Anthony Giddens Suatu Pengantar”, menjelaskan bahwa antara masyarakat (struktur) dan individu (agen) mempunyai hubungan timbal balik yang disebut sebagai ‘dualitas’ bukan hubungan yang bertentangan ‘dualisme’.

Dualitas terletak pada praktik sosial yang dan terpola dan berulang dalam lintas ruang dan waktu. Dualitas terletak pada kenyataan bahwa ‘struktur seperti pedoman’ menjadi prinsip praktik-praktik di berbagai waktu dan tempat sebagai hasil perulangan dari tindakan manusia. Namun sebaliknya, skemata seperti

“aturan” itu juga menjadi sarana (*medium*) dalam berlangsungnya praktik sosial. Inilah oleh Giddens disebut dengan skemata struktur. Berbeda dengan konsepsi Durkhemian tentang struktur, dalam pandangan Giddens struktur bersifat memberdayakan, memungkinkan terjadinya praktik sosial dan berbagai prinsip struktural. Inilah alasan mengapa Giddens memandang struktur sebagai sebuah sarana (*medium* dan *resources*).

Giddens mengemukakan beberapa komponen teori strukturalisasi, pertama agen secara terus menerus memantau pemikiran dan aktivitas mereka sendiri serta konteks sosial dan fisiknya, dalam usaha menemukan perasaan aman agen merasionalisasikan kehidupan mereka, agen juga mempunyai motivasi untuk bertindak dan motivasi mencakup keinginan dan hasrat yang mendorong pada tindakan (Ritzer, G., & Goodman, 2007). Seorang agen harus memiliki kesadaran praktis untuk bertindak secara sadar, dengan menekankan pada kesadaran praktis ini, transisi secara halus terjadi dari agen ke keagenan (*agency*). Giddens sangat menekankan pada keagenan (*agency*), keagenan berarti peran individu. Apapun yang terjadi, tidak akan menjadi struktur apabila individu tidak mencampurinya. Agen mampu menciptakan pertentangan dalam kehidupan sosial dan agen tidak akan berarti apa-apa tanpa adanya kekuasaan (Harahap, 2017).

Agensi berkaitan dengan kejadian yang melibatkan individu sebagai agen, dalam artian bahwa individu itu bisa bertindak berbeda-beda dalam setiap fase dalam suatu urutan tindakan tertentu. Apapun yang terjadi, tidak akan terjadi tanpa adanya peranan individu tadi. Tindakan ini adalah sebuah proses berkesinambungan, sebuah arus yang di dalamnya mempunyai kemampuan

introspeksi dan mawas diri yang dimiliki individu sangat penting bagi pengendalian terhadap tubuh yang dikendalikan oleh para aktor dalam kehidupan keseharian mereka (Harahap, 2017).

Secara ringkas, aktor berhenti menjadi agen kalau tidak bisa lagi menciptakan pertentangan. Konstitusi agen dan struktur bukanlah merupakan dua kumpulan fenomena biasa yang berdiri sendiri (*dualism*), melainkan mencerminkan tentang dualitas. Kesimpulan yang dapat diperoleh dari teori yang sangat abstrak ini dan mendekati kepada realitas dengan membahas program riset yang diambil dari teori tersebut (Harahap, 2017).

Pertama: memusatkan perhatiannya pada institusi sosial yang melintasi ruang dan waktu. *Kedua:* pemusatan perhatian pada perubahan institusi sosial melintasi ruang dan waktu. *Ketiga:* peneliti harus peka terhadap cara pemimpin berbagai institusi sosial ikut campur dan mengubah pola sosial. *Keempat:* pakar stukturasi perlu memonitor dan peka terhadap pengaruh temuan penelitian mereka terhadap kehidupan sosial (Ritzer, G., & Goodman, 2007).

Inti konseptual teori stukturasi ini terletak pada pemikiran tentang struktur, sistem dan dwi rangkap struktur. Struktur didefinisikan sebagai “properti-properti yang berstruktur (aturan dan sumber daya). Properti yang memungkinkan praktik sosial dapat dijelaskan untuk eksis disepanjang ruang dan waktu dan yang membuatnya menjadi bentuk sistemik”. Struktur hanya akan terwujud karena ada aturan dan sumber daya. Struktur itu tidak sendiri tidak ada dalam ruangan dan waktu. Giddens berpendapat bahwa “struktur hanya ada di dalam dan melalui aktivitas-aktivitas manusia”. Jadi Giddens mengemukakan definisi struktur yang

tidak lazim dan mengikuti pola Durkheim dalam memandang struktur sebagai suatu yang berada di luar dan memaksa agen. Secara singkat, struktur bagi Giddens tidak hanya bersifat mengekang (*constraining*). Namun bersifat membeberdayakan (*enabling*). Struktur adalah sarana (*medium and resources*) yang bisa diterapkan dalam berbagai situasi dan kondisi (Ritzer, 2012).

Giddens terutama melihat tiga gugus besar struktur dari berbagai prinsip struktural. Pertama struktur atau signifikasi yang menyangkut skema simbolik, pemaknaan, penyebutan, dan wacana. Kedua, struktur penguasaan atau dominasi (*domination*) yang menyangkut skema penguasaan orang (politik) dan barang/hal (ekonomi). Ketiga, struktur pembenaran atau legitimasi (*legitimation*) yang menyangkut skema peraturan normative yang terungkap dalam tata hukum. Pada gerak-gerak praktik sosial, ketiga gugus prinsip struktural tersebut saling terhubung satu dengan lainnya. Struktur signifikasi pada gilirannya juga mencakup struktur dominasi dan legitimasi (Priyono, 2016)

UKM FKI Rabbani menjadi salah satu organisasi yang menerapkan praktik sosial cara belajar yang memunculkan peran antara agen dan struktur dalam menjalankan aturan dan kegiatan-kegiatan pemberdayaan mahasiswa aktivis UKM tersebut untuk memperoleh nilai akademik dan non akademik yang baik dan hal ini terus direproduksi sehingga menciptakan realitas sosial.

1.5.4 Penelitian Relevan

Penelitian relevan diperlukan untuk mendukung penelitian yang akan dilaksanakan nantinya. Hasil dari penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai referensi, pembandingan, maupun acuan dalam penelitian. Hal ini merupakan salah

satu aspek yang mempengaruhi serta menunjang suatu penelitian. Dalam hal ini peneliti telah mencoba menemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan praktik sosial cara belajar mahasiswa aktivis di sebuah organisasi.

Tabel 1.2
Penelitian Relevan

Penelitian	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
Risda Retno Aji Puspa Utami, dkk. 2021 Jurnal Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta	Gaya Belajar Mahasiswa Aktivis UIN Raden Mas Said Surakarta	Mahasiswa aktivis UIN Raden Mas Said Surakarta memiliki beberapa macam gaya belajar yaitu visual, auditori dan kinestetik membantu mahasiswa aktivis memahami dan mengingat informasi	-Meneliti tentang aktivis kampus dan gaya belajar -Metode penelitian ini kualitatif	-Judul penelitian berbeda -Lokasi dan tahun penelitian berbeda
Ahmad Fikri Sabiq, 2013, LKTI, Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Salatiga	Strategi Mahasiswa Untuk Berprestasi Dan Aktif Dalam Organisasi (Refleksi Pada Mahasiswa Berprestasi Pengurus Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Darul Amal STAIN Salatiga	1.Orang yang aktif organisasi bisa memiliki prestasi akademik yang bagus. 2.Seseorang bisa mendahulukan kegiatan akademik dari pada kegiatan organisasi	-Meneliti tentang keaktifan mahasiswa dalam lembaga dakwah kampus dan strategi belajar -Metode penelitian ini kualitatif	-Judul penelitian berbeda -Lokasi dan tahun penelitian berbeda
Syifa Maharani, 2022 Skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	Strategi Belajar Mahasiswa Aktif Organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	Mahasiswa HIMA PAI UMY telah menerapkan cara belajar agar dapat memahami materi dengan baik	-Berkokus pada keaktifan mahasiswa dan strategi belajar -Metode penelitian yang digunakan sama	-Judul berbeda -Waktu dan tempat berbeda

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan dan Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dipakai ialah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang sering digunakan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial. Para sosiolog berusaha mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mengapa realitas sosial seperti keadaan tertentu dan mengapa manusia melakukan perilaku tertentu (Afrizal, 2014). Pendekatan kualitatif dipilih sebab pendekatan ini berguna untuk mengungkapkan proses kejadian secara mendetail, sehingga diketahui dinamika sebuah realitas sosial dan saling pengaruh terhadap realitas sosial (Afrizal, 2014).

Penelitian kualitatif ini penting digunakan sebagai cara untuk menjelaskan praktik sosial cara belajar mahasiswa aktivis. Penelitian ini membutuhkan data berupa uraian kata-kata yang berasal dari informan. Walaupun data kualitatif terkadang dapat bersifat abstrak namun dengan menggunakan penelitian kualitatif ini peneliti akan memperoleh data yang lengkap dan lebih mendalam. Sementara itu, tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah tipe penelitian deskriptif (Taylor, 1975).

Penelitian deskriptif ini adalah penelitian yang mendeskripsikan dan memberikan gambaran terhadap keadaan yang terjadi melalui data yang didapatkan. Pemilihan tipe penelitian ini, karena peneliti melihat fenomena-fenomena yang ada dalam lembaga/instansi. Dalam penelitian deskriptif ini peneliti mengembangkan konsep-konsep dalam menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesa (Moleong, 2004a).

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif ialah untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena.. tipe itu digunakan juga untuk mendeskripsikan secara keseluruhan data yang didapat dilapangan, seperti persepsi mahasiswa aktivis UKM FKI Rabbani mengenai praktik sosial belajar, struktur yang dilihat sebagai aspek yang mengekang (*constraining*) sekaligus memberdayakan (*enabling*).

1.6.2 Informan Penelitian

Dalam memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini, maka diperlukanlah informan untuk mendapatkan informasi sedetail mungkin berdasarkan kebutuhan peneliti. Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian meskipun hanya bersifat formal. Ia adalah anggota tim yang dengan kebaikannya dan kesuka-relaannya dapat memberikan pandangan dari segi orang dalam nilai-nilai, sikap, bangunan, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian tersebut.

Afrizal (2014) menambahkan mengenai pengertian informan penelitian yaitu orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya maupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara mendalam.

Menurut Afrizal (2014) ada dua kategori informan, diantaranya:

- a. Informan Pelaku, yakni informan yang memberikan keterangan tentang dirinya, tentang perbuatannya, tentang pikirannya, tentang interpretasinya

atau tentang pengetahuannya. Mereka meruoakan subjek dari penelitian itu sendiri. Dalam penelitian ini, yang menjadi informan pelaku adalah Pengurus FKI Rabbani. Secara spesifik yakni terdiri dari 10 orang pengurus, dengan rincian 7 orang dari dewan pengurus harian dan 3 orang lagi merupakan anggota FKI Rabbani.

- b. Informan Pengamat, yakni informan yang memberikan informasi tentang orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti. Informan dalam kategori ini ialah orang lain yang mengetahui orang yang kita teliti atau agen kejadian yang diteliti. Mereka disebut sebagai saksi kejadian atau pengamat lokal. Dalam literatur lain mereka disebut pula sebagai informan kunci. Informan pengamat dalam penelitian ini ialah pembina FKI Rabbani yakni Hasdi Putra, dan alumni FKI Rabbani saudari Lola Rahmana Putri.

Dalam menentukan informan untuk memperoleh data penniselitan, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu dengan menentukan kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh informan sebagai sumber informasi penelitian (Sugiyono, 2014). Ketika akan menerapkan kriteria informan maka perlu diketahui status informan yang diperlukan, sebagai informan pengamat, pelaku atau keduanya (Afrizal, 2014). Kriteria yang dirumuskan ialah yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang valid dan merupakan orang-orang yang berpengaruh terhadap masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang relevan dengan permasalahan serta tujuan penelitian, maka pengumpulan informasi dilakukan dengan mengunjungi sekretariat UKM FKI Rabbani untuk menemui ketua umum FKI Rabbani untuk mendapatkan izin menghimpun data mengenai

deskripsi UKM serta melakukan wawancara mengenai praktik sosial belajar mahasiswa aktivis UKM FKI Rabbani, dan mendapatkan izin untuk turun ke lapangan agar bisa melakukan observasi dan wawancara mengenai praktik sosial belajar mahasiswa aktivis FKI Rabbani sesuai dengan informan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria informan pelaku yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Informan Pelaku
 - a) Mahasiswa aktivis yang memiliki posisi sebagai ; presidium FKI Rabbani (Ketua Umum, Ketua Keputrian dan Koordinator Bidang), dan anggota bidang FKI Rabbani
 - b) Mahasiswa aktivis yang memiliki IPK minimal 3,25
 - c) Mahasiswa aktivis yang memiliki prestasi non akademik minimal 1 selama menjadi pengurus
2. Informan Pengamat
 - a) Dosen dan alumni yang memiliki posisi dalam struktur dalam UKM FKI Rabbani
 - b) Dosen dan alumni yang mengawasi kinerja UKM FKI Rabbani

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti melakukan wawancara dengan 12 informan yang terdiri dari 1 orang pembina FKI Rabbani, 1 orang dewan alumni FKI Rabbani, 7 orang dewan pengurus harian, dan 3 orang anggota aktif FKI Rabbani. Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3
Data Informan Penelitian

No.	Nama	Usia	Status di Organisasi	Jenis Kelamin	Kategori Informan
1.	Tiara Vurmasari	21	Ketua Keputrian 2023	Perempuan	Informan Pelaku
2.	Hamdan Oktoriq	21	Ketua Umum 2023	Laki-laki	Informan Pelaku
3.	Enky Latifah Karim	22	Koordinator Akhwat bidang Hubungan dan Jaringan (hujan) 2022	Perempuan	Informan Pelaku
4.	Pooja Angela Mendoza	20	Anggota 2023	Perempuan	Informan Pelaku
5.	Anestasya Eka Putri	22	Koordinator Akhwat bidang Keputrian 2022	Perempuan	Informan Pelaku
6.	Rafiqatil Ummi	23	Ketua Keputrian 2022	Perempuan	Informan Pelaku
7.	Resa Yuliana	21	Anggota 2023	Perempuan	Informan Pelaku
8.	Rahmadini	20	Anggota 2023	Perempuan	Informan Pelaku
9.	Hafiz Dwi Alhadi	22	Koordinator Bidang Korps Barisan Rabbani (KOBAR) 2022	Laki-laki	Informan Pelaku
10.	Farhan Naufal Barus	22	Koordinator Bidang Hubungan dan Jaringan (hujan) 2022	Laki-laki	Informan Pelaku
11.	Hasdi Putra	40	Pembina	Laki-laki	Informan Pengamat
12.	Lola Rahmana Putri	30	Dewan Alumni	Perempuan	Informan Pengamat

1.6.3 Data Yang Diambil

Pada penelitian kualitatif ini, data yang diambil berupa kata-kata (tulisan atau lisan) dan perbuatan-perbuatan manusia, tanpa ada upaya untuk mengangkakan data yang telah diperoleh (Afrizal, 2014). Peneliti tidak memerlukan angka karena

memang kata-kata dan perbuatan manusia yang diperlukan untuk analisis dalam penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif terdapat dua sumber data (Sugiyono, 2014), yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti di lapangan. Data primer ini dapat diperoleh dari hasil wawancara mendalam dan observasi. Adapun data primer yang berusaha diperoleh dari penelitian ini adalah data mengenai praktik sosial cara belajar mahasiswa aktivis UKM FKI Rabbani berdasarkan kriteria yang telah ditentukan pada kriteria informan. Data primer penelitian ini adalah hasil wawancara dengan para informan yaitu mahasiswa aktivis FKI Rabbani. Wawancara yang dilakukan berupa wawancara tidak terstruktur agar informan lebih leluasa dalam menjawab pertanyaan selama penelitian dengan tetap menggunakan pedoman wawancara agar isi wawancara sesuai dengan informasi penelitian yang dibutuhkan. Untuk menjawab tujuan 1, peneliti menanyakan detail praktik sosial belajar mahasiswa aktivis melalui kesibukan perkuliahan, organisasi dan cara manajemen keduanya. Untuk menjawab tujuan 2 mengenai dualitas agen dan struktur, peneliti menanyakan agenda yang diadakan oleh FKI Rabbani, aturan dan re-interpretasi mahasiswa FKI Rabbani dalam menjalankan agenda dan aturan yang ada.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung oleh peneliti,

melainkan melalui orang lain atau berupa dokumen. Data sekunder juga dapat diperoleh melalui media cetak, data BPS, koran, majalah, buku, jurnal, artikel atau studi dokumen yang diperoleh dari instansi-instansi terkait. Data sekunder yang diperoleh pada penelitian ini terdiri atas beberapa data diantaranya data prestasi akademik dan non akademik mahasiswa aktivis FKI Rabbani, jadwal program kerja di FKI Rabbani, AD/ART dan GBHKO FKI Rabbani, serta data jumlah mahasiswa aktivis FKI Rabbani.

Berikut adalah rangkuman keseluruhan data yang diperoleh dalam penelitian ini :

Tabel 1.4
Data yang Diperoleh

No	Tujuan Penelitian	Data Penelitian	Teknik Penelitian
1.	Mendeskripsikan aktivitas belajar pada mahasiswa aktivis UKM FKI Rabbani	Mengidentifikasi aktivitas belajar mahasiswa aktivis UKM FKI Rabbani	Wawancara mendalam
2.	Mendeskripsikan dualitas agen dan struktur dalam praktik sosial belajar mahasiswa aktivis UKM FKI Rabbani	Mengidentifikasi aspek struktur yang mengekang (<i>constraining</i>), aspek struktur memberdayakan (<i>enabling</i>), aspek agen dan dualitas antara agen dan struktur.	Wawancara mendalam

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan adalah langkah paling strategis dalam penelitian (Sugiyono, 2014). Ini dikarenakan tujuan utama dari penelitian adalah untuk

mengumpulkan data. Pengumpulan data bisa dilakukan dengan berbagai cara. Adapun teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam kerangka teori praktik Bourdieu adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Secara definisi observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan lewat pengamatan tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan, disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku dari subjek sasaran (Bungin, 2007). Dalam hal ini peneliti akan memperoleh data murni yang dikumpulkan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti dengan menggunakan panca indra. Metode observasi adalah sebuah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Melalui metode observasi kita memanfaatkan pancaindera untuk mengetahui, melihat, mendengar dan merasakan apa yang sebenarnya terjadi (Idrus, 2009).

Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan pengamatan langsung di kampus Universitas Andalas, pada bulan September dan Oktober. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi berkaitan dengan praktik sosial belajar yang dilakukan oleh mahasiswa aktivis UKM FKI Rabbani di lingkungan Universitas Andalas terutama pada tempat-tempat yang biasa digunakan mahasiswa aktivis untuk menjalankan agendanya. Melalui observasi ini, peneliti mengusahakan untuk mendapatkan data dan informasi sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.

Observasi pertama dilakukan pada tanggal 19 September 2023, peneliti

mengamati pada Sekretariat FKI Rabbani yang memiliki 2 ruangan, 1 ruangan khusus laki-laki dan 1 ruangan lagi khusus perempuan. Di ruangan perempuan, pada pukul 09:00, 5 orang mahasiswi aktivis datang ke Sekretariat FKI Rabbani, 2 diantaranya terdengar berbicara bahwa sedang ada tugas kuliah dan laporan yang harus segera dikerjakan. Dari dua mahasiswa tersebut, seorang mahasiswi mulai mengeluarkan laptop, beberapa lembar kertas dan alat tulis. Mahasiswi tersebut mulai berkuat dengan laptop dan tulisannya. Pada layar tertulis laporan praktikum. Seorang lagi mengeluarkan buku dan pena serta memantau sesuatu dari *handphone*-nya dan mulai mencatat. 3 orang lagi, satu diantaranya duduk dengan santai sambil memainkan *handphone*, 2 lagi terlihat berbicara mengenai lembaran yang harus segera di print untuk kegiatan FKI Rabbani dalam waktu dekat. Sementara diruangan laki-laki terdengar ada yang masuk dan menggedor pintu pemisah antara ruang laki-laki dan perempuan. Antara laki-laki dan perempuan tersebut terdengar sedang memulai untuk melakukan rapat. Terlihat kelima mahasiswi tersebut tetap mengikuti rapat dengan tetap mengerjakan pekerjaannya masing-masing. Rapat selesai sampai pukul 12:00 untuk waktu istirahat sholat. Mahasiswa aktivis baik di ruangan laki-laki maupun perempuan mulai meninggalkan ruangan untuk mengerjakan sholat. Pada pukul 13:00 mahasiswa-mahasiswa aktivis tersebut kembali ke ruangan, beberapa terlihat mulai berpamitan untuk mengikuti perkuliahan berikutnya.

Dilanjutkan observasi pada hari kedua, tanggal 22 September 2023, peneliti mengikuti 2 orang mahasiswi aktivis yang menginfokan bahwa ada rapat di Masjid Nurul 'Ilmi, pukul 13:00 WIB. Dalam rapat tersebut tampak diikuti oleh 5 orang

mahasiswi aktivis yang merupakan dewan pengurus harian FKI Rabbani. Rapat dilakukan disamping tabir pembatas antara laki-laki dan perempuan. Selama rapat berlangsung terdengar suara laki-laki dari balik tabir yang ikut menanggapi diskusi rapat tersebut. Seorang mahasiswi terlihat sedang mengikuti rapat sambil berkuat dengan laptop. Di layar terlihat mahasiswi tersebut sedang mengerjakan sebuah makalah. Sesekali mahasiswi tersebut memberhentikan pekerjaannya dan terlihat menanggapi pembahasan rapat.

Pada hari sabtu, tanggal 30 September 2023, peneliti mengikuti kegiatan kajian pengurus FKI Rabbani yang diadakan di Masjid Nurul 'Ilmi. Sebelum kajian dimulai terlihat seorang mahasiswi aktivis yang datang lebih awal mengeluarkan buku laporan praktikumnya dan mulai menuliskan beberapa hal dibuku tersebut. Ketika materi berlangsung tampak mahasiswi tersebut menghentikan pekerjaannya dan menyimak isi kajian bersama mahasiswi aktivis lainnya.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan informan dengan melakukan tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh pihak yang diwawancarai. Wawancara mendalam adalah proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian yang diarahkan pada pusat penelitian (Moleong, 2004b). Wawancara ini merupakan wawancara tanpa alternatif jawaban yang dilakukan untuk mendalami informasi dari seorang informan (Afrizal, 2014). Oleh sebab itu,

peneliti perlu mendalami informasi secara berulang kali melalui wawancara antara peneliti dengan informan. Barulah kali disini maksudnya adalah menanyakan hal yang berbeda kepada informasi yang sama untuk tujuan klarifikasi informasi yang sudah didapat dalam wawancara sebelumnya. Pengulangan wawancara yang tujuan untuk mendalami informasi sehingga disebut sebagai wawancara mendalam (Afrizal, 2014).

Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah pembina FKI Rabbani, alumni FKI Rabbani, dan mahasiswa aktivis FKI Rabbani. Wawancara dilakukan selama empat bulan yaitu dimulai dari bulan Agustus sampai bulan November tahun 2023. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai 10 orang informan. Informan pelaku sebanyak 8 orang yaitu 5 orang dewan pengurus harian dan 3 orang anggota FKI Rabbani. Informan pengamat terdiri dari 2 orang, yakni 1 orang pembina FKI Rabbani dan 1 orang alumni FKI Rabbani.

Pertama, wawancara dilakukan oleh peneliti bersama informan pelaku yakni Tiara Vurmasari selaku Ketua Keputrian FKI Rabbani. Wawancara dilakukan pada hari Sabtu, 26 Agustus 2023 pada jam 11:00 di Sekretariat UKM FKI Rabbani, PKM Lantai 2, Universitas Andalas. Sebelumnya peneliti sudah terlebih dahulu memberikan surat izin penelitian ke UKM FKI Rabbani agar tidak terjadi kesalahpahaman saat peneliti datang dan mewawancarai informan.

Kedua, peneliti mewawancarai informan pelaku yaitu Hamdan Oktoriq selaku Ketua Umum FKI Rabbaani. Wawancara dilakukan pada 28 Agustus 2023, pukul 14:30, di Sekretariat UKM FKI Rabbani, PKM Lantai 2, Universitas Andalas.

Kemudian pada tanggal 29 Agustus 2023, pukul 10:00, peneliti mewawancarai informan pengamat yakni Pooja Angela Mendoza selaku anggota FKI Rabbani, di Sekretariat FKI Rabbani, PKM Lantai 2, Universitas Andalas. Pada tanggal 19 September 2023, pukul 10:00, peneliti mewawancarai informan pengamat yaitu Enky Latifah Karim selaku Koordinator Akhwat FKI Rabbani, di Masjid Nurul ‘Ilmi, Universitas Andalas. Selanjutnya peneliti mewawancarai informan pelaku yakni Koordinator Akhwat FKI Rabbani, Anestasya Eka Putri, pada tanggal 22 September 2023, pukul 10:00, di Wisma Fakultas Ilmu Budaya. Pada tanggal 23 September 2023, pukul 14:00, di Sekretariat FKI Rabbani, Universitas Andalas, peneliti mewawancarai informan pelaku yakni Rafiqatil Ummi selaku Ketua Keputrian FKI Rabbani 2022. Pada tanggal 25 September 2023, pukul 13:30, di Masjid Nurul ‘Ilmi, Universitas Andalas, peneliti kembali melakukan wawancara dengan informan pelaku yakni Resa Yuliana selaku anggota FKI Rabbani. Kemudian pada tanggal 27 September 2023, pukul 13:30, peneliti melakukan wawancara bersama informan pelaku Rahmadini selaku anggota FKI Rabbani, di Masjid Nurul ‘Ilmi, Universitas Andalas.

Pada tanggal 14 November 2023, pukul 08:30, di ruangan Wakil Dekan II Fakultas Teknologi dan Informasi, peneliti melakukan wawancara bersama informan pengamat bapak Hasdi Putra selaku pembina FKI Rabbani sekaligus Wakil Dekan II Fakultas Teknologi dan Informasi. Selanjutnya pada tanggal 15 November 2023, pukul 20:00, peneliti melakukan wawancara bersama informan pengamat yakni Lola Rahmana Putri selaku alumni FKI Rabbani, di rumah informan. Berikutnya pada tanggal 28 November 2023, pukul 16:04, peneliti

melakukan wawancara bersama informan pelaku yakni Hafiz Dwi Alhadi sebagai Koordinator bidang KOBAR secara online melalui *WhatsApp*. Terakhir pada tanggal 29 November 2023, pukul 12:19, peneliti melakukan wawancara dengan informan pelaku yaitu Farhan Naufal Barus selaku Koordinator bidang HUJAN secara online melalui *WhatsApp*.

Saat proses wawancara, peneliti melakukan teknik wawancara dengan baik sehingga data yang didapatkan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Kegiatan wawancara dilakukan dengan berdasarkan pada pedoman wawancara. Selanjutnya terkait kendala selama wawancara, untuk informan mahasiswa peneliti harus menyesuaikan beberapa jadwal dengan informan seperti jadwal kuliah, kerja dan kegiatan di FKI Rabbani. Sedangkan dengan alumni dan pembina FKI Rabbani yang merupakan tenaga didik, maka peneliti juga harus menyesuaikan jadwal jam istirahat dan rapat dari alumni dan dosen tersebut. Komunikasi yang baik dan kemampuan untuk melakukan wawancara dengan baik sangat membantu untuk memperoleh hasil wawancara yang maksimal selama proses wawancara berlangsung.

Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan bahasa Indonesia, karena semua informan menggunakan bahasa tersebut selama proses wawancara berlangsung.

Dalam penelitian ini, wawancara mendalam dilakukan dengan semua informan yang telah disesuaikan dengan kriteria informan, baik informan pelaku maupun pengamat. Pada saat wawancara mendalam peneliti memberikan kebebasan kepada informan untuk bercerita yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

1.6.5 Unit Analisis

Unit analisis berhubungan dengan pemilihan siapa dan apa yang diteliti dalam upaya memahami permasalahan yang menjadi tujuan dalam penelitian (Satori, 2009). Unit analisis merupakan satuan yang digunakan dalam menganalisis data. Unit analisis dalam suatu penelitian berfungsi untuk memfokuskan kajian dalam penelitian yang dilakukan. Unit analisis ini dilakukan oleh peneliti agar validitas dan reliabilitas penelitian dapat terjaga. Unit analisis dapat berupa individu, kelompok, masyarakat, lembaga (organisasi, perusahaan, komunitas). Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisisnya adalah kelompok, yakni mahasiswa aktivis UKM FKI Rabbani.

1.6.6 Analisis Data

Analisis data adalah proses pengujian sistematis terhadap data untuk menentukan bagian-bagiannya, hubungan di antara bagian-bagian, serta hubungan bagian-bagian itu dengan keseluruhannya dengan cara mengkategorikan data dan mencari hubungan antara kategori. Analisis data merupakan aktivitas yang terus menerus dilakukan dalam melakukan penelitian kualitatif (Afrizal, 2014).

Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah gagasan analisis oleh Afrizal yaitu sebuah teknik analisis data gabungan yang melengkapi analisis data dari Miles dan Huberman dengan Spradley dan Yin. Analisis data ini memiliki lima tahapan, berikut dijabarkan secara ringkas :

- a. Langkah pertama: menyediakan catatan lengkap hasil observasi atau wawancara mendalam, membaca cepat, kemudian memberi simbol untuk kata-kata penting.

- b. Langkah kedua: menginterpretasikan atau mengkategorikan penggalan-penggalan kata-kata penting yang sudah diberi simbol tadi. Selanjutnya, membangun sub-sub kategori.
- c. Langkah ketiga: menghubungkan satu sama lain kata-kata yang sudah diberi simbol dan menyajikan dalam bentuk matrik.
- d. Langkah keempat: membangun asumsi dari data yang sudah dihubungkan dan disajikan dalam bentuk matrik. Ini bertujuan untuk membantu peneliti dalam memverifikasi asumsi-asumsi yang telah dibangun.
- e. Langkah kelima: menguji keabsahan asumsi yang telah diverifikasi berdasarkan data yang telah terkumpul dengan melakukan lagi wawancara, observasi atau mengumpulkan data. Setelah itu, langkah yang dilakukan kembali merujuk lagi pada langkah nomor 2. Peneliti dapat membangun asumsi pada bagian ini dan melanjutkan lagi langkah nomor 4. Peneliti dapat melakukan langkah-langkah analisis di atas berulang kali sampai dia yakin bahwa datanya sudah cukup untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dan dia yakin pula bahwa datanya sudah valid. (Afrizal, 2014).

1.6.7 Definisi Operasional Konsep

Ada beberapa konsep yang digunakan dalam penelitian ini, karena itu perlu diberikan batasan untuk mempermudah peneliti memahaminya. Definisi konsep ini merupakan informasi ilmiah yang membantu peneliti dalam mengukur variable yang digunakan. Untuk menghindari kekeliruan dalam pemakaian konsep, maka perlu didefinisikan konsep-konsep yang dimaksudkan ialah:

1. Praktik sosial cara belajar merupakan cara-cara belajar yang digunakan oleh mahasiswa aktivis FKI Rabbani yang dilakukan secara berulang dalam pola tertentu.
2. Mahasiswa aktivis UKM FKI Rabbani adalah mahasiswa yang terdaftar sebagai pengurus dan terlibat aktif dalam berbagai agenda yang ada di UKM FKI Rabbani.
3. Prestasi akademik adalah kemampuan, kecakapan, dan prestasi yang didapatkan karena adanya proses belajar dari waktu ke waktu melalui perkuliahan. Dalam hal ini berdasarkan indeks prestasi kumulatif yang diperoleh mahasiswa
4. Prestasi non akademik adalah kemampuan, kecakapan, dan prestasi yang diperoleh diluar perkuliahan. Misalnya juara dalam ajang perlombaan, dan lainnya.
5. Dualitas ialah hubungan timbal balik antara agen dan struktur dalam menciptakan suatu bentuk praktik sosial.
6. Struktur ialah aturan (*rules*) dan sumberdaya (*resources*) yang terbentuk dari dan membentuk perulangan praktik sosial.
7. Struktur memberdayakan (*enabling*) merupakan aspek yang memungkinkan terjadinya perulangan praktik sosial yang dilihat sebagai sarana (*medium* dan *resources*) dari FKI Rabbani bagi berlangsungnya praktik sosial belajar mahasiswa aktivis UKM FKI Rabbani sehingga membentuk dan memediasi perulangan praktik sosial tersebut
8. Struktur mengekang (*constraining*) ialah seperangkat aturan-aturan yang

berlaku di FKI Rabbani yang menjadi azas hubungan antar individu yang menjadi landasan bagi tingkah laku mahasiswa aktivis UKM FKI Rabbani

9. Pelaku (agen) merupakan orang-orang yang konkret dalam arus tindakan dan peristiwa di dunia.

1.6.8 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dapat diartikan sebagai tempat, *setting* atau konteks sebuah penelitian. Tempat tersebut tidak selalu mengacu pada wilayah, tetapi juga pada organisasi dan sejenisnya (Afrizal, 2014). Lokasi dari penelitian ini dilakukan pada UKM FKI Rabbani Universitas Andalas. Alasan peneliti memilih organisasi ini sebagai lokasi penelitian karena organisasi ini memiliki total mahasiswa aktivis terbanyak, dengan agenda yang cukup padat dan prestasi akademik dan non akademik mahasiswa aktivis yang baik.

1.6.9 Jadwal Rencana Penelitian

Jadwal penelitian dibuat untuk digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan untuk mencapai tujuan penelitian ada. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan selama 12 bulan, terhitung dari Juli 2023 hingga Juni 2024. Adapun rancangan jadwal penelitian secara rinci adalah sebagai berikut :

Tabel 1.5
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Nama Kegiatan	2023						2024						
		Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Menyusun pedoman wawancara													
2	Penelitian lapangan dan bimbingan													
3	Analisis data													
4	Bimbingan dan penulisan skripsi													
5	Ujian Komprehensif													



